

Analisis Hasil Belajar Mata Pelajaran Fisika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri pada Peserta Didik SMA

Desi Az Zahra Putri^{1*}, Jimmy Hendrawan², Nurul Fitriyah Sulaeman³, dan Lambang Subagiyo⁴

^{1*,2,3,4} Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

*E-mail Penulis Korespondensi : desiazzahraputri01@gmail.com

Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada peserta didik SMA. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI-4 SMA Negeri 13 Samarinda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan penelitian kuantitatif metode deskriptif. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa kelas XI-4 yang menerapkan model pembelajaran inkuiri memiliki sebaran data sebanyak 30 dengan nilai rata-rata 61,67 dan standar deviasi 17,924. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing tersebut dapat dikatakan cukup baik karena terbukti dengan adanya nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean artinya data menyebar tidak jauh dari mean dan menunjukkan variabel relative homogen. Dalam penelitian ini apabila ditinjau dari segi gender maka memiliki nilai rata-rata untuk peserta didik perempuan yaitu sebesar 65,50 dimana nilai rata-rata tersebut lebih unggul daripada peserta didik laki-laki yang nilainya hanya sebesar 54,00. Model Pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan yang dapat direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran Fisika di SMA, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan keterampilan berpikir ilmiah peserta didik.

Kata kunci: Fisika, Gender, Hasil Belajar, dan Pembelajaran Inkuiri

Abstrak

This research aims to determine the analysis of student learning outcomes in physics subjects using the inquiry learning model. The research population was students of class XI-4. The sampling technique used was purposive sampling. This research applies a descriptive quantitative research approach. Based on data analysis, it shows that class XI-4 which uses the inquiry learning model has a data distribution of 30 with an average value of 61.67 and a standard deviation of 17.924. Thus, it can be concluded that there is an influence of the guided inquiry learning model which is said to be good because the standard deviation value is smaller than the mean, meaning that the data is spread not far from the mean and shows that the variables are relatively homogeneous. In this research, when viewed from a gender perspective, the average value for female students is 65.50, where the average value is superior to that of male students. The inquiry learning model is an approach that can be recommended for use in physics education in high schools, particularly to improve students' cognitive learning outcomes and scientific thinking skills.

Keywords: Physics, Gender, Inquiry Learning, and Learning Outcomes

Article History: Received: 31 January 2025
Accepted: 24 May 2025

Revised: 20 May 2025
Published: 30 November 2025

How to cite: Putri, D.A.Z., Hendrawan, J., Sulaeman, N.F., Subagiyo, L. (2025). Analisis Hasil Belajar Mata Pelajaran Fisika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri pada Peserta Didik SMA, Jurnal Literasi Pendidikan Fisika, 6(2). pp. 114-121. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v6i2.3538>

Copyright © November 2025, Jurnal Literasi Pendidikan Fisika

PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi pada kurikulum merdeka yaitu dimana Capaian Pembelajaran (CP) Fisika terdiri dari pemahaman dan keterampilan proses. Keterampilan proses sains berasosiasi dengan keterampilan inkuiri yang diperlukan dalam melakukan penyelidikan ilmiah (Andikalan et al., 2022; Karmila et al., 2019). Di sisi lain, implementasi model pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan metode ilmiah yang mengedepankan proses inkuiri (Hidayah et al., 2022; Wijayanto et al., 2020). Selama proses pembelajaran, siswa berlatih melakukan penyelidikan ilmiah dan bernalar untuk merumuskan pengetahuan tentang sains (Anjani et al., 2020). Berdasarkan karakteristik tersebut, implementasi model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat mengembangkan keterampilan proses sains siswa sekolah dasar yang selama masih menjadi permasalahan dalam pembelajaran IPA.

Pada pembelajaran dengan model yang beragam dapat dijadikan sebuah alternatif, dimana dapat memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan, cocok maupun efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidik yang baik adalah guru yang senantiasa berupaya membuat kondisi pembelajaran yang terbaik untuk peserta didiknya. Dalam menciptakan pembelajaran yang terbaik, pendidik memilih model pembelajaran dan diharuskan sesuai dengan yang akan dipelajari oleh peserta didiknya. (Aji, 2016).

Fisika sendiri merupakan cabang dari ilmu pengetahuan alam (IPA) yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang suatu fenomena alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya tentang penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja akan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Namun, sering ditemukannya dalam proses pembelajaran fisika belum maksimal karena pemilihan model pembelajaran yang di rasa masih kurang tepat. Banyak peserta didik yang kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran dan masih jarang sekali melakukan proses penemuan atau praktikum secara mandiri serta proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru sehingga konsep-konsep dan prinsip-prinsip fisika tidak tersampaikan dengan baik. Melihat kondisi tersebut maka perlu adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran seperti dalam menggunakan pendekatan, strategi, serta model pembelajaran maupun pada kegiatan penilaian yang membuat kinerja peserta didik menjadi lebih aktif serta meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

Hasil belajar erat kaitannya dengan proses memperoleh pengetahuan. (Afnan, et al., 2021) mengungkapkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan Tindakan mengajar. Sehingga perlu adanya upaya perbaikan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Solusi untuk meningkatkan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sifatnya inovatif.

Pembelajaran inkuiri terbimbing cocok diterapkan dalam pembelajaran fisika karena pembelajaran fisika tidak hanya mempelajari prinsip, hukum, dan konsep namun diberikan aplikasi-aplikasi yang dapat mereka kembangkan untuk kemajuan teknologi (Purwandari & Sunarno, 2017). Pada penelitian Qadar, Syam & Matius (2016) lima tahap tingkatan pembelajaran inkuiri, menunjukkan hasil bahwa calon guru memiliki keterampilan dasar sebagai pengalaman intelektual dalam pembelajaran inkuiri.

Rojabiyah dan Setiawan (2015) mengungkapkan bahwa perbedaan gender dalam pendidikan dapat terjadi dalam perolehan prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa gender berpengaruh terhadap belajar siswa dimana belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor psikologis. Oleh karena itu, perbedaan gender dapat diasumsikan berpengaruh terhadap faktor psikologis belajar siswa. Hidayah et al., (2019) yang menunjukkan minat belajar siswa perempuan lebih baik dibanding siswa laki-laki. Adapun penelitian Anita (2015) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari perbedaan gender. Adapun indikator pencapaian yang diamati dalam penelitian kali ini yaitu adalah dengan dibuktikan melalui adanya nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean artinya data menyebar tidak jauh dari mean dan menunjukkan variabel relatif homogen.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *post-test* yang dimana melibatkan pengumpulan data, sehingga data yang telah diolah disajikan dalam bentuk angka. Tes ini dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran suatu materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi dan pokok penting materi yang dipelajari (Magdalena et al., 2021). Pengambilan sampel dilakukan pada peserta didik SMA pada tingkatan kelas XI menggunakan angket berisi serangkaian soal-soal fisika dan data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics dengan menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Perbandingan berdasarkan gender dianalisis menggunakan statistik deskriptif komparatif.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan april hingga mei tahun ajaran 2023/2024 di SMA Negeri 13 Samarinda. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI - 4 yang berjumlah 30 peserta didik. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik ini adalah teknik pemilihan sampel yang disengaja dengan kriteria tertentu sebagai persyaratan untuk menjadi sampel, meliputi karakteristik, sifat, dan ciri tertentu (Wasilatussalam et al, 2023).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbasis online sebanyak 20 soal pilihan ganda yang dilakukan di akhir pembelajaran. Observasi berupa hasil pemahaman belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran inkuiri terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan pengaruh berdasarkan gender. Berdasarkan analisis data hasil tes dalam penelitian ini melibatkan perhitungan skor atau nilai yang digunakan untuk melihat validitas dari soal yang dibuat. Menurut Rojabiyah dan Setiawan (2015) mengungkapkan bahwa perbedaan gender dalam pendidikan dapat terjadi dalam perolehan prestasi belajar.

Data yang telah didapat dari hasil analisis data berupa lembar observasi kemudian dikonversikan dalam kategori nilai persentase. Data hasil belajar dianalisis menggunakan perhitungan hasil tes yang kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria nilai seperti pada Tabel 1. Adapun kriteria nilai yang memuat keterampilan proses sains adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri

NO.	NILAI	KATEGORI
1	$80 < x \leq 100$	Sangat baik
2	$60 < x \leq 80$	Baik
3	$40 < x \leq 60$	Cukup
4	$20 < x \leq 40$	Kurang
5	$0 < x \leq 20$	Sangat Kurang

Untuk data berkelompok dengan sampel ($n = 30$). Rumus menghitung standar deviasi data berkelompok yaitu:

$$s^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (xi - \bar{x})^2}{n} \quad (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah terlaksana, terdapat hasil yang cukup baik dari masing-masing peserta didik dalam menjawab angket yang telah diberikan soal-soal fisika. Hasil pengamatan ini melihat hasil pemahaman peserta didik berdasarkan KKM. Informasi KKM dapat dilihat pada tabel 2 dari hasil wawancara.

Tabel 2. Hasil Wawancara

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Berapa banyak siswa yang mengikuti kelas 11 bidang fisika	Siswa yang mengikuti berjumlah 30 siswa
2	Apakah pada bidang fisika ini memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal? Jika ada berapakah?	KKM pada bidang fisika ada, pada semester genap KKM-nya adalah 60, sementara pada semester ganjil 70
3	Apakah ada pembelajaran yang menggunakan model inkuiri? Jika ada, materi apa saja?	Pada semester ini, terdapat model pembelajaran inkuiri ini. Salah satu contoh materinya adalah Hukum Newton



Gambar 1. Dokumentasi dengan Peserta Didik

Selain itu, rata-rata nilai, kategori, serta standar deviasi, di analisis menggunakan excel dan *IBM SPSS statistics* pada tabel 3 hingga 5.

Tabel 3. Hasil Rata-Rata Nilai Keseluruhan dan Standar Deviasi

	N	MEAN	STD. DEVIATION
Nilai	30	61.67	17.924
Valid N (listwise)	30		

Tabel 4. Jumlah Nilai Peserta Didik Berdasarkan KKM

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL	JUMLAH PESERTA DIDIK	PRESENTASE
> 60	16	53,33%
< 60	14	46,67%

Tabel 5. Kategori Nilai Peserta Didik Secara Keseluruhan

NILAI	KATEGORI	JUMLAH PESERTA DIDIK	PRESENTASE
0-20	Sangat kurang	0	0 %
21-40	Kurang	5	16.7 %
41-60	Cukup	11	36.7 %
61-80	Baik	9	30.0 %
81-100	Sangat baik	5	16.7 %

Pada tabel 6 hingga 8, hasil pengamatan ini melihat perbandingan hasil belajar peserta didik terhadap gender. Selain itu, rata-rata nilai, kategori, dan standar deviasi juga di analisis menggunakan excel dan *IBM SPSS statistics*.

Tabel 6. Rata-Rata Nilai Berdasarkan Gender

	GENDER	N	MEAN	STD. DEVIATION
Nilai	Laki-laki	10	54.00	12.649
	Perempuan	20	65.50	19.187
Valid N (listwise)		30		

Tabel 7. Kategori Nilai Peserta Didik dari Laki-Laki

NILAI	KATEGORI	JUMLAH PESERTA DIDIK	PRESENTASE
0-20	Sangat kurang	0	0 %
21-40	Kurang	2	20 %
41-60	Cukup	5	50 %
60-80	Baik	3	30 %
81-100	Sangat baik	0	0 %

Tabel 8. Kategori Nilai Peserta Didik dari Perempuan

NILAI	KATEGORI	JUMLAH PESERTA DIDIK	PRESENTASE
0-20	Sangat kurang	0	0 %
21-40	Kurang	3	15 %
41-60	Cukup	6	30 %
61-80	Baik	6	30 %
81-100	Sangat baik	5	25 %

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan kelas XI-4 yang menggunakan model pembelajaran inkuiri yang memiliki sebaran data sebanyak 30 dengan nilai rata-rata 61,67 dan standar deviasi 17,924. Berdasarkan standar deviasi tersebut memiliki kumpulan data yang baik, karena menurut Kuswanti et al (2024) standar deviasi lebih kecil dari *mean* yang artinya data menyebar tidak jauh dengan *mean* dan menunjukkan variabel yang memiliki data relatif homogen atau seragam, apabila standar deviasi lebih besar dari *mean* artinya data menyebar jauh dari *mean* yang dapat menyebabkan data lebih variatif atau tidak seragam sehingga mean tidak bisa mempresentasikan kumpulan data dengan baik.

Kriteria Ketuntasan Minimal adalah tahapan awal pelaksanaan berupa tahap penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (Mesrawati, 2016). KKM yang digunakan adalah 60, berdasarkan hasil wawancara guru semester genap banyak mempelajari materi fisika yang cukup sulit sehingga menggunakan KKM 60. Sementara untuk semester ganjil menggunakan KKM 70 karena materi yang diajarkan lebih mudah. Pada wawancara dan lembar kerja peserta didik bahwa seluruh peserta pernah mengalami model pembelajaran inkuiri, terutama pada materi Hukum Newton, kesetimbangan benda tegar, fluida, dan momentum impuls.

Hasil penelitian, KKM peserta didik menunjukkan bahwa meskipun rata-rata nilai peserta didik sudah berada di atas KKM, masih terdapat variasi yang signifikan di antara nilai individu peserta didik. Tingginya standar deviasi menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam pemahaman materi fisika di antara peserta didik. Sebanyak 46.67% peserta didik yang belum mencapai nilai KKM memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran fisika.

Berdasarkan tabel kategori nilai peserta didik, distribusi nilai menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada dalam kategori "Cukup" dan "Baik", yang mengindikasikan pemahaman yang relatif memadai dengan guru terhadap materi fisika. Namun, terdapat 16.7% peserta didik yang berada dalam kategori "Kurang", menunjukkan kebutuhan untuk memberikan perhatian lebih pada peserta didik ini. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting untuk membimbing serta mengarahkan potensi yang sudah dimiliki peserta didik agar menjadi lebih baik dalam menyalurkan potensi yang sudah dimiliki (Lovisia, 2018).

Berdasarkan analisis, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika yang menggunakan model pembelajaran inkuiri kepada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 13 Samarinda. Untuk nilai mean hasil belajar peserta didik perempuan adalah 65.50, sedangkan untuk nilai mean hasil belajar peserta didik laki-laki adalah 54.00. Berdasarkan grafik hasil dari observasi analisis hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 13 Samarinda, secara keseluruhan perempuan lebih unggul daripada laki-laki.

Perempuan menunjukkan hasil nilai rata-rata yang lebih besar daripada peserta didik laki-laki.

Dapat kita lihat melalui tabel analisis peserta didik laki-laki, bahwa jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai rentang 0 – 20 yaitu sebanyak 0 dengan persentase 0%, lalu rentang nilai 21 – 40 yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 20%. Dilanjutkan rentang nilai 41 – 60 yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 50%, lalu rentang nilai 61 – 80 yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase 30%, dan nilai 81 – 100 yaitu sebanyak 0 orang, dengan persentase 0%, sehingga dapat kita lihat untuk banyaknya peserta didik laki-laki dalam analisis belajar kali ini yaitu adalah 10 orang.

Sedangkan dapat kita lihat melalui tabel analisis peserta didik perempuan, bahwa jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai rentang 0 – 20 yaitu sebanyak 0 dengan persentase 0%, lalu rentang nilai 21 – 40 yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase 15%. Dilanjutkan rentang nilai 41 – 60 yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase 30%, lalu rentang nilai 61 – 80 yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase 30%, dan rentang nilai 81 – 100 yaitu sebanyak 5 orang, dengan persentase 25%, sehingga dapat kita lihat untuk banyaknya peserta didik perempuan dalam analisis hasil belajar kali ini yaitu adalah 20 orang.

Hasil ini didapatkan berdasarkan uji coba soal *post-test* yang dilakukan pada hari terakhir pembelajaran yang sudah selesai dilakukan oleh peserta didik sebagai penilaian pemahaman akhir untuk mengetahui kategori pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dipelajari, serta untuk meninjau hasil belajar inkuiri yang ditunjukkan peserta didik dalam menjawab pertanyaan pada saat uji coba soal berlangsung. Berdasarkan uji coba soal *post-test* yang telah dilakukan, untuk pemahaman konsep fisika peserta didik laki-laki maupun peserta didik perempuan sudah baik. Peserta didik laki-laki dan perempuan sanggup menjawab soal yang sudah diberikan.

Dalam uji coba soal ini, selaras dengan penelitian Asante et al (2023) yang menemukan bahwa perempuan belajar lebih lama daripada laki-laki, lebih sering mengajukan pertanyaan di kelas, serta lebih aktif mencari umpan balik terkait tugas. Prestasi akademik perempuan dikaitkan dengan upaya yang lebih besar dalam belajar, yang memungkinkan mereka mengungkapkan diri dengan lebih baik dibandingkan saat berada di jenjang sekolah menengah, serta memberikan dampak positif pada kinerja secara keseluruhan. Pada penelitian Harso, dapat dilihat nilai rata-rata pada perempuan lebih tinggi yaitu 58,36 dan laki-laki lebih rendah yaitu 54,91 dapat dilihat bahwa hasil belajar perempuan lebih baik daripada laki-laki. Selain itu, perempuan memiliki keterampilan verbal yang lebih unggul dibandingkan dengan laki-laki, sementara laki-laki cenderung lebih unggul dalam keterampilan spasial. Kemampuan verbal ini berperan penting dalam menentukan prestasi akademik dan keberhasilan di sekolah para peserta didik (Mingoa dan Abocejo, 2021).

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat kita simpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar dari peserta didik sudah cukup baik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran fisika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah merasakan model pembelajaran inkuiri dan setengah dari sampel yang dianalisis, peserta didik sudah mampu memahami materi-materi fisika yang menggunakan model pembelajaran inkuiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. A. P., & Hardini, A. T. A. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dengan Model *discovery Learning* Berbantuan Powerpoint secara Daring Kelas V SD. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 96-100. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i2.2488>
- Asante, C. W., Ackah, C. G., & Frimpong, L. K. (2023). Gender differences in academic performance

Analisis Hasil Belajar...

- of students studying Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) subjects at the University of Ghana. *SN Social Science*. 3(12): 1-22. <https://doi.org/10.1007/s43545-023-00608-8>
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>
- Lubis, M. S. A., Fatmawati, E., Pratiwi, E. Y. R., Sabtohadhi, J., & Damayanto, A. (2022). Understanding curriculum transformation towards educational innovation in the era of all-digital technology. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 526-542. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2110>
- Kuhn, J., & Müller, A. (2014). Context-based science education by newspaper story problems: A study on motivation and learning effects. *Perspectives in Science*, 2(1– 4), 5–2. <https://doi.org/10.1016/j.pisc.2014.06.001>
- Kuswanti, K., Komariyah, L., & Zulkarnaen. (2024). Perbedaan Hasil Belajar Fisika dengan Memanfaatkan Aplikasi Media Zoom Cloud Meeting dan Youtube dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SMK Farmasi Kelas XI . *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)*, 5(1), 15-22. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v5i1.2713>
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, & G., Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150-165. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v3i2.1250>
- Mesrawati. (2016). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri 081 Rambah. *Trabajo Infantil*, 53(9), 1689–1699. <https://ejournal.stkiprokania.ac.id/index.php/jpr/article/view/66>
- Mingoa, J. I & Abocejo, F.T. (2021). Science performance and scholastic aptitude of grade 9 learners. *European Journal of Education Studies*. 8(3), 342-358. <https://doi.org/10.46827/ejes.v8i3.3660>
- Munastiwi, E., Saputro, B., Fatonah, S., & Suhendro, E. (2022). Implications of Online Learning: Trends of Science Misconceptions About Forces in Elementary School. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(3), 500–510. <https://doi.org/10.15294/jpii.v11i3.37696>
- Nasution, Wahyudin Nur. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Prayogi, S., & Muhali, M. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Aktif Berbasis Inkuiri (ABI) untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 3(1), 21-26. <https://doi.org/10.33394/jps.v3i1.1074>
- Purwandari, P., Sunarno, W., & Cari, C. (2018). Pembelajaran Fisika Menggunakan Inkuiri Terbimbing dengan Metode Eksperimen dan Proyek Ditinjau dari Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 6(3), 77-85. <https://doi.org/10.20961/inkui.v6i3.17846>
- Qadar, R., Syam, M., & Matius, B. (2016). Mengakses Kemampuan Berinkui Calon Guru Fisika Melalui Pendekatan Inkuiri Level Demonstrasi Interaktif. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 1(1), 33-39. <http://dx.doi.org/10.17977/um058v1i1p33-40>
- Rizal, M. (2014). Pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multi representasi terhadap keterampilan proses sains dan penguasaan konsep IPA siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Sains*, 2(3), 159-165. <http://dx.doi.org/10.17977/jps.v2i3.4509>
- Rojabiyah, A. B., & Setiawan, W. (2015). Analisis Minat Belajar Siswa MTs Kelas VII dalam

Analisis Hasil Belajar...

- Pembelajaran Matematika Materi Aljabar Berdasarkan Gender. *Journal on Education*, 01(02), 458–464. <https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.92>
- Rusli, A. (2022). Belajar Fisika dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Fisika*, 1(1), 1–6.
- Setiawan, A. M., & Sugiyanto. (2020). Science process skills analysis of science teacher on professional teacher program in Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 241–247. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i2.23817>
- Sukma, Komariyah L., dan Syam M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Saintifika: Jurnal Ilmu Pendidikan MIPA dan MIPA*, 18(1), 59-63. <https://doi.org/10.33387/saintifik.v1i1>
- Wahyuni, S. (2015, September). Pengembangan Bahan Ajar IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Prosiding Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika Ke-6*, 300-305. Sebelas Maret University.
- Wasilatussalam, N. A., Anas, A., & Sukmawati, B. (2023). Pengaruh Teknik REBT (Rational Emotive Behaviour Therapy) Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI BDP-3 SMK Trunojoyo Jember. *PANDALUNGAN: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling dan Multikultural*, 1(1), 26-31. <https://doi.org/10.31537/pandalungan.v1i1.836>
- Wati, N., Qadar, R., & Matius, B. (2020). Hubungan Antara Kinerja Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Berbasis Inkuiri Laboratorium Terbatas Di SMA Negeri 13 Samarinda. *Jurnal Litarasi Pendidikan Fisika*, 1(1), 73-80. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v1i01.130>